

## PENDAMPINGAN DIGITAL MARKETING PADA UMKM PENGRAJIN ROTAN DI KOTA BATAM

Tukino<sup>1)</sup>, Syahril Effendi<sup>2)</sup>, Ronald Wangdra<sup>3)</sup>, Argo Putra Prima<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknik dan Komputer  
<sup>1),2),3)</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
<sup>1,2,3,4)</sup>Universitas Putera Batam, Jl. Letjend. R. Soeprapto

\*Email: [tukino@puterabatam.ac.id](mailto:tukino@puterabatam.ac.id)

\*No. HP: 0813-6481-3278

### Artikel/Informasi Artikel:

Pengakuan editor.  
Ulasan Akhir.  
Diterbitkan daring.

Kata kunci:  
Pelatihan, Pendampingan, Kelompok  
UMKM, Sulaman Rotan

### Abstrak:

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk: (1) Menghasilkan kerajinan rotan dengan kualitas kreatif yang luar biasa; dan (2) memiliki keterampilan menjalankan usaha dan menstandarkan barang. Fokus kegiatan ini adalah pada kelompok-kelompok pengrajin yang telah terbentuk sebelumnya, khususnya kelompok-kelompok pengrajin Pengrajin Anyaman Rotan yang belum memiliki kemampuan untuk mengolah kerajinan rotan. Ceramah, percakapan, pembinaan, pendampingan, dan penilaian adalah teknik yang digunakan. Dengan melakukan kegiatan ini, peserta mendapatkan lebih banyak keahlian dalam manajemen perusahaan, standarisasi produk, dan pengolahan rotan menjadi berbagai kerajinan dalam upaya diversifikasi barang unggulan.

### 1. PENDAHULUAN

Kendala berkembangnya usaha ini adalah dari sisi kelompok pengrajin Sulaman Rotan, masih kurangnya tenaga terampil dalam mewujudkan kerajinan tangan sehingga sulit menumbuhkan kreativitas di kalangan pengrajin. Selain itu, aplikasi produk masih terbatas pada produksi bahan pakaian, mukena, dan jilbab, sehingga harga jualnya bisa diprediksi berdasarkan harga pasar.

Berdasarkan temuan penelitian salah satu anggota tim pengusul P2M, kelompok perajin harus diprioritaskan dalam rencana peningkatan dan pertumbuhan ekonomi, khususnya di Kepulauan Riau, dan harus dijadikan sebagai wadah pertumbuhan ekonomi kreatif (Sudita, 2018). Untuk itu, penting menggerakkan kelompok perajin agar bisa menciptakan ekonomi kreatif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan definisi tersebut, kelompok pengrajin memiliki dua persoalan pokok, yaitu: 1) kemampuan menenun kerajinan rotan. Kelompok pengrajin saat ini kurang memiliki keahlian dan

kemampuan yang diperlukan untuk membuat barang-barang berbahan dasar rotan.

Sebaliknya, rotan dapat digunakan untuk membuat berbagai kerajinan, antara lain ingke, keranjang buah, lampu malam, lampu hias, tempat kue, dompet, tikar, keranjang, topi, tudung saji, dan lainnya. 2. Pengalaman manajemen usaha dengan kerajinan rotan. Kelompok mitra belum memahami bagaimana memilih strategi perusahaan, mengembangkan produk, menerapkan strategi pemasaran, menetapkan standar mutu produk, menangani keuangan, dll. Pandan Harum Group akan terselesaikan, meningkatkan kesejahteraan warga Kota Batam.

Dengan dilaksanakannya Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, diharapkan kelompok pengrajin rotan dapat mengembangkan kemampuan menganyamnya sehingga dapat memanfaatkan peluang dan potensi hutan rotan yang ada di wilayahnya. Selain itu juga mendorong pengembangan barang-barang unik dan kreatif dengan

melakukan pembaharuan terhadap berbagai kerajinan yang telah dibuat. Selain itu, dimaksudkan untuk mendorong kelompok perajin yang dapat membuat kerajinan rotan berkualitas tinggi, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari segi ekonomi.

Virus Covid-19 atau dikenal juga dengan virus corona menjadikan semua Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai sektor yang paling rentan terhadap dampak pandemi virus corona. Akibatnya, masyarakat pemilik perusahaan harus mempertimbangkan bagaimana menghadapi wabah tersebut. Inisiatif kami meliputi pelatihan pemasaran digital bagi UMKM untuk membantu mereka mengiklankan produk mereka di tengah wabah Covid-19.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar pelaku usaha atau UMKM dapat memanfaatkan internet dan teknologi untuk mempromosikan pemasaran produknya serta menjangkau target pasar atau pelanggan baru melalui digital marketing. Hal ini disebabkan persepsi bahwa penggunaan internet, khususnya media sosial, lebih berhasil menjangkau semua lapisan masyarakat.

Orang sering menghabiskan lebih banyak waktu di media sosial dan internet, terutama selama pandemi. Pebisnis dapat menggunakan ini untuk mempromosikan barang mereka secara online. Kelompok kami melakukan aksi ini karena merugikan mereka yang sering menggunakan internet dan media sosial. Sebagai konsekuensi dari tindakan ini, organisasi kami berharap para pelaku bisnis atau UMKM dapat lebih mampu mempromosikan barang yang mereka jual dengan memanfaatkan media berbasis internet sebaik mungkin.

Menurut Wardhana (2015), keunggulan kompetitif UMKM dalam pemasaran produk dapat dipengaruhi oleh taktik pemasaran digital hingga 78%. Strategi ini memerlukan berbagai taktik pemasaran digital melalui penggunaan media sosial, yang sangat penting karena

dapat menginformasikan para pelaku UMKM tentang prosedur dan tahapan menumbuhkan jaringan konsumen melalui penggunaan media sosial untuk memasarkan produk mereka, yang akan membantu UMKM itu sendiri memperoleh keuntungan. keunggulan kompetitif.

Ada kecenderungan perilaku pemasaran yang berkembang dari tradisional ke digital, terutama di era wabah Covid-19 saat ini, namun hal ini tidak diimbangi dengan hadirnya pelaku UMKM yang mengadopsi digital marketing. UMKM dipandang memiliki potensi untuk mendongkrak perekonomian Indonesia. Tujuannya agar UMKM dapat merangkul strategi pemasaran berbasis teknologi digital untuk tumbuh menjadi kekuatan ekonomi. Media sosial adalah teknik pemasaran digital yang dapat digunakan UMKM. Media sosial dikatakan mampu menjangkau pelanggan dengan segera selain murah dan tidak membutuhkan pengetahuan khusus untuk memulainya.

## **2. METODE**

Untuk mendongkrak jumlah dan kualitas barang dan pengrajin Bordir Rotan di Kota Batam, tim pengabdian akan menggandeng para pengrajin tersebut dengan menggandeng pemerintah terkait dalam upayanya mengatasi kekhawatiran mitra. Upaya ini akan mencakup memberikan pelatihan yang konsisten kepada pemilik bisnis dan pengrajin lokal selama mereka bekerja. mendorong pengelolaan keuangan dan usaha, mentransfer teknologi yang relevan dengan menawarkan instruksi pengembangan kerajinan dan bordir dalam bentuk aplikasi lain dalam bentuk sandal, cinderamata, topi, perlengkapan keagamaan, sepatu, tas, dan sebagainya, serta menyediakan bantuan peralatan mesin jahit Rotan Bordir sebagai pendampingan kegiatan usaha sehingga cukup untuk kebutuhan usaha.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan lembaga dengan mengintegrasikan Sulaman Rotan untuk menghasilkan produk dengan pola dalam desain interior dan produk baru dalam komposisi yang lebih menarik dan bernilai tinggi, memberikan pelatihan manajemen administrasi dan manajemen kelembagaan, dan memberikan bimbingan desain pengembangan untuk pengrajin dalam lembaga. Kelompok sasaran di lembaga mitra akan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut peningkatan kemampuan mereka dalam menciptakan motif dan mode serta kemajuan barang-barang Rotan Bordir di masa mendatang.

Selama bulan Maret dan Juni 2022, pengabdian masyarakat ini dilakukan di Townhouse Cluster Melati Residence, Jl. Gajah Mada No.5, Tiban Baru, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau 29424. Sebanyak 15 (lima belas) anggota kelompok UMKM menjadi kelompok sasaran pengabdian masyarakat. Tugas yang dilakukan dalam pengabdian ini antara lain mengumpulkan informasi dari survei, temuan wawancara mitra, dan

observasi lapangan. Informasi yang dikumpulkan berupa statistik jumlah perajin, pendapatan mereka, dan strategi pemasaran yang digunakan mitra. Kegiatan persiapan dan inisiasi dilakukan pada tahap ini untuk mengidentifikasi narasumber dan materi pelatihan. Selain itu, empat mahasiswa dari STIE Nagoya Indonesia dan Tiga Dosen dari STIE Nagoya Indonesia turut berpartisipasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Pengabdian

Pengrajin Anyaman Kampoeng Rotan Kak Farrah yang berlokasi di Townhouse Cluster Melati Residence, Jl. Gajah Mada No.5, Tiban Baru, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau 29424, merupakan sasaran proyek pengabdian masyarakat. Dengan rangkaian kegiatan yang melibatkan peserta pelatihan cara membuat pola dan motif untuk sulaman rotan, hasil kegiatan tersebut antara lain peningkatan tingkat keterampilan peserta dan pengenalan konsep segar untuk membuat barang-barang sulaman rotan.



Gambar 1. Pengrajin Anyaman Rotan

Pelayanan Publik Kampoeng Rotan Kak Farrah yang memproduksi dan membeli barang anyaman rotan menjadi

mitra dalam industri ini dan dapat ditemukan di Townhouse Cluster Melati Residence, Jl. Gajah Mada No.5, Tiban

Baru, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau 29424. Namun upaya pemasaran masih sangat terbatas dan tradisional. Untuk meningkatkan sistem pemasaran, memperluas jangkauan tujuan bisnisnya, dan mendukung aktivitas penjualan yang lebih kuat, sangat penting untuk memberikan pelatihan tentang nilai menggunakan pemasaran digital. Selain itu, mitra menerima bantuan untuk menyiapkan profil di platform digital (seperti Google Business dan Google) dan instruksi tentang cara terbaik menggunakan platform tersebut untuk mempromosikan kebutuhan bisnis UMKM.

Workshop sulaman rotan dilaksanakan pada tanggal 18 Maret hingga 20 Maret 2022, dimulai pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 17.00 WIB. WIB sebagai bagian dari pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berkelanjutan. Kegiatan workshop dilaksanakan di Wicker Craft Townhouse Cluster Melati Residence, Jl. Gajah Mada No.5, Tiban Baru, Kec. Sekupang, Kota

Batam, Kepulauan Riau 29424. Tim pengabdian yang memimpin kegiatan workshop mengisi agenda dengan memberikan materi berbagai topik, antara lain: (1) Mengapa Berwirausaha oleh Narti Eka Putria, dan (2) Inovasi Desain Sulaman Rotan oleh Arif Rahman Hakim. Sebanyak 15 (lima belas) anggota kelompok dari UMKM merupakan salah satu kelompok masyarakat sasaran layanan.

Teknik menyulam dan membordir dipraktikkan pada hari kedua dan ketiga kegiatan workshop. Latihan langsung ini dilakukan agar informasi yang diberikan dapat segera dimanfaatkan oleh anak-anak penjahit yang sudah terlembagakan. Selain pelatihan, tim pengabdian menyumbangkan tiga mesin jahit bordir Rotan digital sebagai bantuan pengembangan peralatan dengan harapan alat jahit pada akhirnya akan beralih dari manual ke digital, sehingga memungkinkan keberhasilan produksi produk yang dimaksud.



Gambar 2. Produk Anyaman Rotan Yang Akan Di Pasarkan

Jenis pelatihan ini harus lebih sering diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pemasaran digital dan prosedur yang harus dilakukan untuk mengembangkan dan mengelola akun media sosial, sesuai dengan hasil inisiatif sosialisasi kepada komunitas bisnis atau UMKM. . Selain itu, pelaku UMKM harus berani mengambil risiko, bersikap profesional, dan sabar menunggu hasil sambil terus berinovasi. Informasi yang diberikan selama ini telah disesuaikan dengan kemampuan peserta, dan setelah kegiatan dilakukan asesmen lanjutan untuk melihat apakah informasi yang diberikan benar-benar telah diterapkan dengan baik oleh pelaku usaha.

#### **4. KESIMPULAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat telah berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal kegiatan dan strategi yang telah ditetapkan. Melaksanakan lokakarya bordir dan menyelenggarakan lokakarya bagi peserta untuk belajar menyulam telah meningkatkan kemampuan peserta dengan motif dan pola dari Sulaman Rotan dan menghasilkan inovasi yang diharapkan. Dengan memperkenalkan peralatan mesin jahit ke fasilitas tersebut, pengembangan keterampilan peserta dapat ditingkatkan. peningkatan jumlah

anak menjahit dari 7 menjadi 15 (52%).

#### **5. SARAN**

Dengan temuan yang diperoleh, diharapkan anggota kelompok yang telah memiliki pengetahuan tentang desain dan metode bordir rotan yang lebih mutakhir akan dapat mengajar orang lain di komunitas atau meminta mereka untuk bergabung dalam kelompok sehingga mereka dapat menawarkan informasi dan keuntungan yang lebih besar. kepada anggota baru.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Adiputra, et all. 2014 IbM. Songket Jinengdalem (Laporan Pengabdian). Lembaga Penelitian dan pengabdian Masyarakat, Universitas Pendidikan Ganesha.
- [2] Marianti, M, Istiharini. 2013. Analisis Karakteristik dan Prilaku Konsumen Tenun Songket Palembang (Laporan Penelitian). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Khatolik Pahryangan.
- [3] [Siti Zulfa Yusni 2017. Pengembangan Tenun songket sebagai produk Desain Interior. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Syah Kuala.